

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1. Konsep Perencanaan

##### 6.1.1. Konsep Sistem Manusia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya kelompok pelaku dibagi menjadi 3 diantaranya adalah:

Tabel 6.1. Konsep Sistem Manusia

No	Kelompok Pelaku	Pelaku
1	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengunjung lokal</li><li>- Pengunjung asing</li></ul>
2	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Pengelola Struktural</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Kepala / Pimpinan</li><li>- Staff Administrasi</li><li>- Staff Pelaksanaan</li><li>- Staff Hubungan Masyarakat (Humas)</li><li>- Staff Perlengkapan</li></ul></li><li>▪ <b>Pengelola Sub-Bagian</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Unit Teknis Pengelola tiap Bidang (pertunjukan)</li></ul></li><li>▪ <b>Pengelola Service</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Pengelola Service</li><li>- Petugas Keamanan</li><li>- Petugas Mekanis</li></ul></li></ul>
3	Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Seniman / Artis</li><li>- Kelompok Masyarakat / Instansi</li></ul>

##### 6.1.2. Konsep Tapak

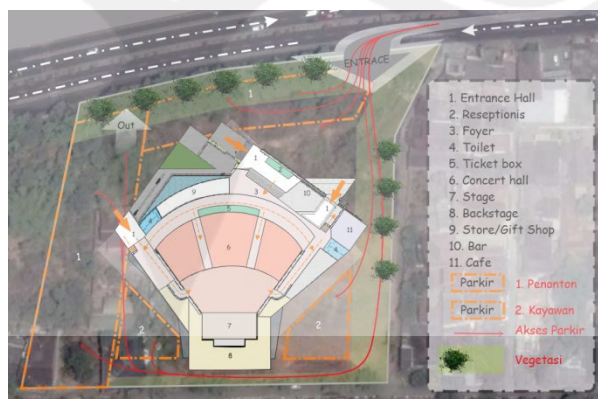
Setelah meninjau hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh konsep zonasi tapak yang nantinya akan mendiskripsikan zonasi tapak, dan selanjutnya merupakan gagasan untuk mencapai konsep perencanaan tapak. Berikut zonasi tapak.



**Gambar 6.1. Konsep Zonasi Tapak**

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Dari hasil zonasi tapak, dihasilkan pembagian zona ruang diantaranya bangunan utama diletakkan jauh dari jalan utama dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kebisingan. *Entrance* dibagi menjadi 3 bagian juga berfungsi sebagai lobby. Area parkir terletak disekitar bangunan yang difungsikan juga sebagai *barrier* terhadap kebisingan jalan. Ruang parkir untuk staff , penyelenggara dan kelompok performer dipisah dengan pengunjung, yaitu berada pada selatan atau sisi bagian belakang gedung. Sirkulasi kendaraan dalam tapak dibuat memutar gedung untuk menghindari kemacetan lalu lintas akibat sirkulasi arus masuk.



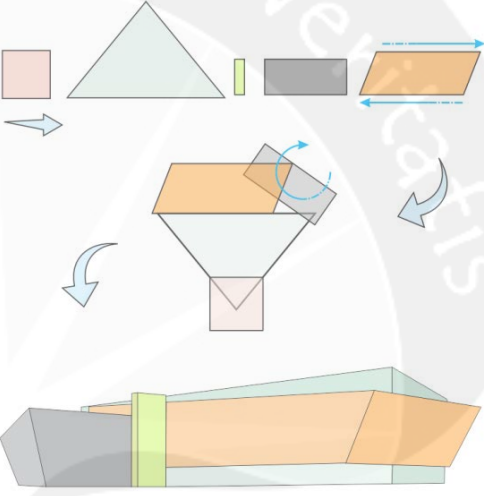
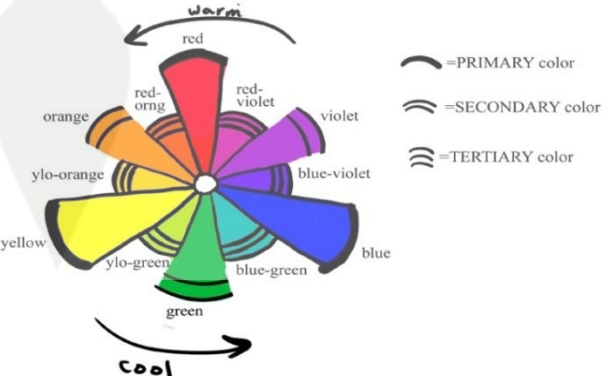
**Gambar 6.2. konsep Perencanaan Tapak**

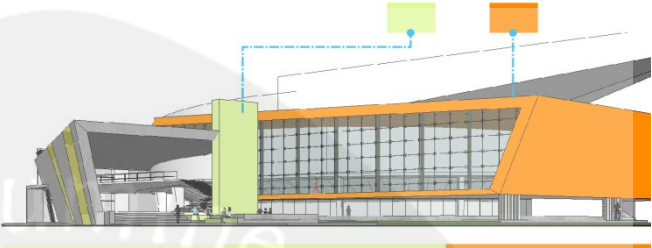
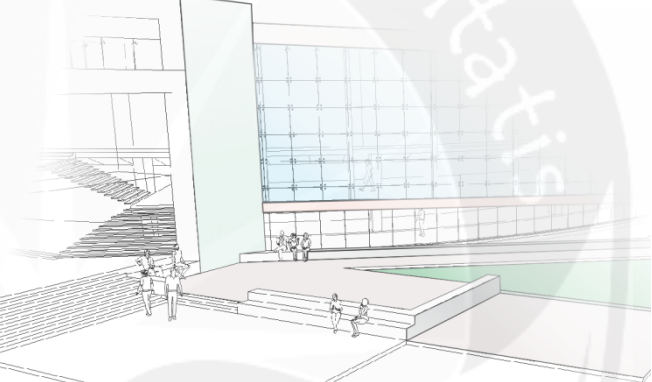
Sumber : Analisis Penulis, 2016

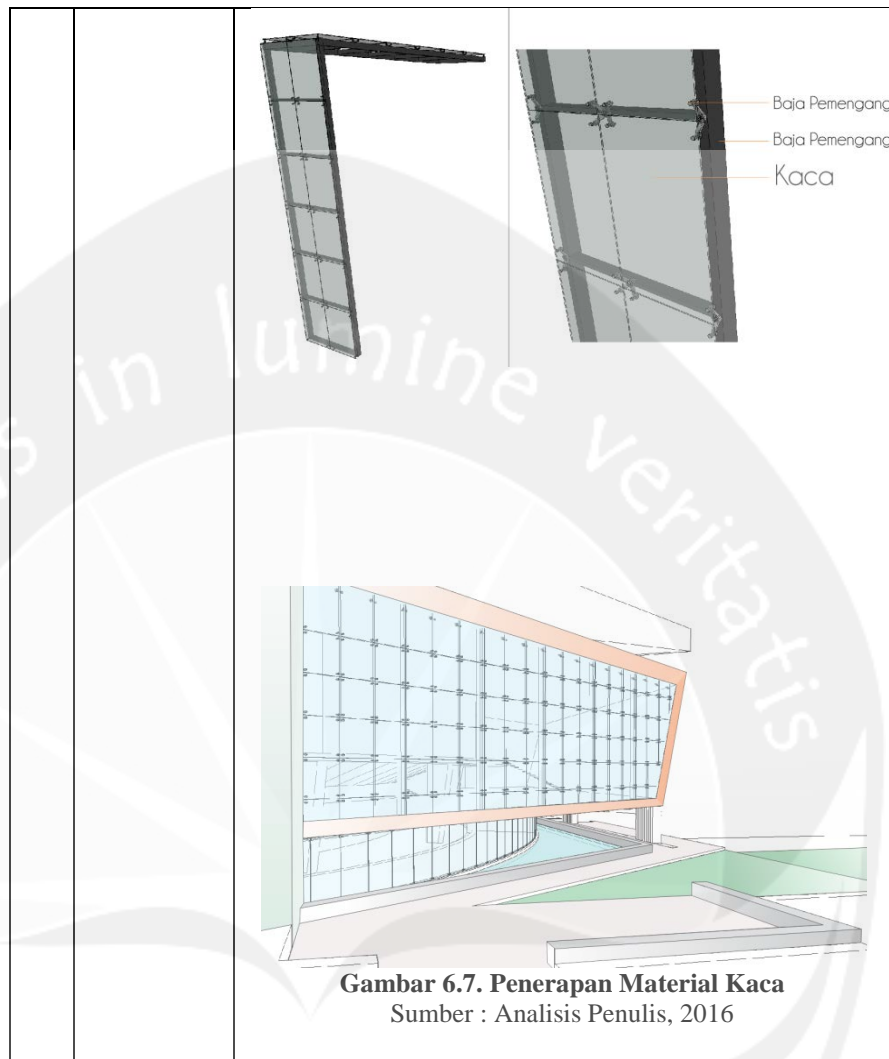
## 6.2. Konsep Perancangan

### 6.2.1. Konsep Bentuk

Tabel 6.2. Konsep Bentuk

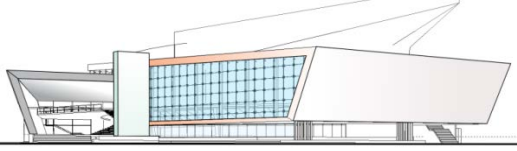
No	Elemen Arsitektur	Konsep
1	Bentuk	<p>Metode transformasi bentuk pada perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini merupakan gabungan dari bentuk dasar geometri 3-D yang disusun acak hingga membentuk satu masa baru</p>  <p><b>Gambar 6.3. Transformasi Bentuk Massa</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>
2	Warna	<p>Untuk mendapatkan kenyamanan pada ruang pembagian konsep warna akan disesuaikan dengan fungsi ruang pada Gedung Pertunjukan Musik.</p>  <p><b>Gambar 6.4. Pembagian Warna</b> Sumber : erbinabaro.es.wordpress.com, diakses tanggal 15/04/2016</p>

		<p>Penggunaan warna hangat pada fasad bangunan</p>  <p><b>Gambar 6.5. Sketsa Penerapan Warna</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>
3	Skala	<p>Menggunakan skala monumental</p>  <p><b>Gambar 6.6. Sketsa Skala Monumental</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>
4	Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan tekstur halus dan kasar akan memberikan kesan tidak terikat akan batasan-batasan</li> <li>- Pada interior gedung pertunjukan penggunaan tekstur kasar dibutuhkan untuk akustik bangunan.</li> </ul>
5	Material	<p><b>Material Kaca</b> Ringan, transparan dan memberikan kesan melayang pada bangunan. Selain itu, material kaca juga menguatkan karakter bebas dengan memaksimalkan bukaan.</p>

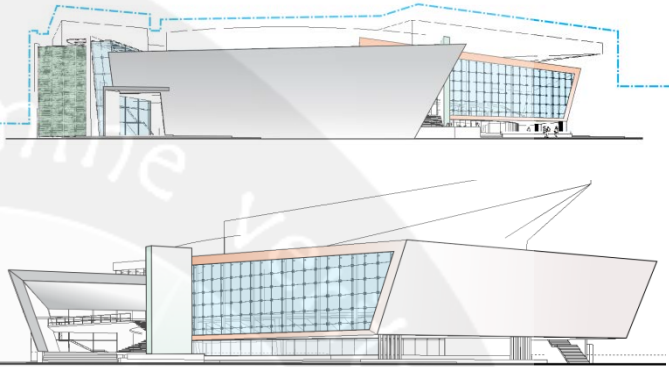



### 6.2.2. Konsep Penekanan Studi

Tabel 6.3. Konsep Penekanan Studi

No	Parameter Arsitektur Dekonstruksi	Konsep
1	Bebas	<p>Konsep karakter bebas diwujudkan dengan memberikan banyak bukaan maksimal pada tatanan ruang dalam pada gedung pertunjukan musik remaja sehingga memberikan kesan lega dan bebas.</p>  <p><b>Gambar 6.8. Sketsa Penerapan Karakter Bebas</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>

		<p><b>Tata Ruang Luar</b>  Pada tata ruang luar kebebasan diwujudkan dengan Memberikan ruang bersama sebagai area komunikasi sehingga memiliki nilai kebersamaan dalam berkumpul</p>  <p><b>Gambar 6.9. Sketsa Penerapan Tata Ruang Luar</b>  Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>  <p><b>Gambar 6.10. Street Furniture</b>  Sumber : <a href="http://www.houzz.com">www.houzz.com</a>, diakses tanggal 15/04/2016</p> <p>Konfigurasi tempat duduk untuk mendukung komunikasi dan terjadinya interaksi.</p>
2	Labil	<p><b>Tata Ruang Dalam</b>  Penerapan langit-langit yang dibuat tinggi dengan permainan plafond dan lantai yang dibuat naik turun</p>  <p><b>Gambar 6.11. Penerapan Karakter Bebas Pada Tata Ruang Dalam</b>  Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>

		<p><b>Bentuk Massa</b> Menggunakan geometri 3-D bukan dari hasil proyeksi 2-D sehingga muncul kesan miring dan semrawut. sehingga mencerminkan suatu tatanan yang tidak beraturan (chaos)</p>  <p><b>Gambar 6.12. Sketsa Penerapan Karakter Labil</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>
3	Ego	<p><b>Warna</b> Perwujudan ego dihadirkan dengan Penggunaan warna-warna berani, hangat, nyaman, tenang dan juga warna yang mampu menjadi <i>point of interest</i> pada bangunan (oranye, kuning, hijau)</p>  <p><b>Gambar 6.13. Sketsa Penerapan Penerapan Warna</b> Sumber : Analisis Penulis, 2016</p>

### 6.2.3. Konsep Struktur

Beberapa pembagian struktur pada bangunan Gedung pertunjukan musik ini diantaranya:

- Struktur yang digunakan adalah sistem menerus pada perkuatan dinding dan sistem titik (*footplate*) digunakan pada kolom. Pondasi *footplate* dibuat dari beton bertulang berupa plat, tulangan kolom ditanam hingga dasar plat.



- Struktur kerangka bangunan (*super structure*) diantaranya kolom dan balok pada gedung pertunjukan ini menggunakan sistem rangka baja. Pada bagian tertentu seperti lobby, resepsionis dan gallery menggunakan rangka fabrikasi alumunium yang dibungkus alumunium composite panel.
- Sistem struktur atap menggunakan rangka batang khusus pada *concert hall* pertimbangan dalam pemilihan karena dapat memberikan bentangan yang lebar (+/- 60m) dan tidak membutuhkan ruang untuk ketebalan struktur yang besar (1/4 hingga 1/15 bentang). Sedangkan untuk sistem atap bangunan-bangunan lainnya di Musik Entertainment Center, akan digunakan plat beton bertulang dan rangka baja ringan.

#### 6.2.4. Konsep Sistem Mekanikal dan Elektrik

##### 6.2.4.1 Sistem Jaringan Listrik

Sistem eletrikal mencakup penyediaan sumber energi listrik dan sistem pendistribusian kesetiap bagian bangunan. Sumber energi listrik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Gedung Pertunjukan Musik ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber energi listrik dari PLN
2. Sumber tenaga listrik mandiri dihasilkan dari generator set

##### 6.2.4.2 Sistem Penghawaan

Penerapan sistem penghawaan pada gedung pertunjukan menggunakan 3 macam yaitu penghawaan alami, penghawaan buatan dan kombinasi keduanya.

1. Penhawaan alami, penghawaan ini nantinya akan diterapkan pada ruang yang tidak memerlukan penataan akustika khusus seperti pada café

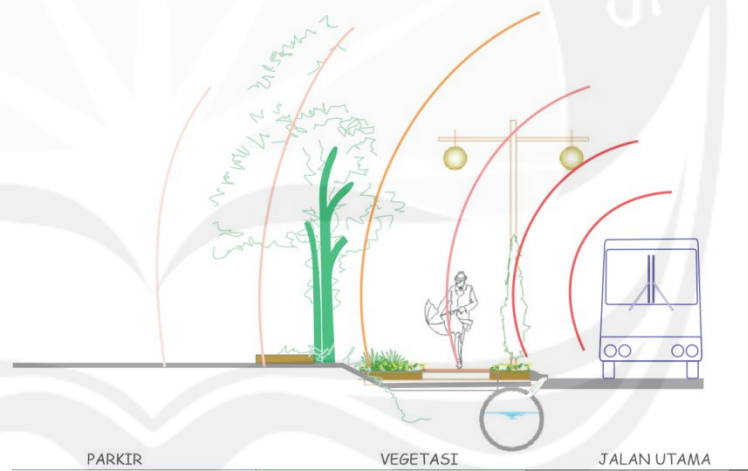


2. Penghawaan Buatan, penerapan penghawaan buatan ini dikhususkan pada ruangan yang tidak bisa dibuat bukaan, seperti pada ruang studio musik, concert hall
3. Kombinasi keduanya akan diterapkan pada ruang gift shop, conference room, gallery loby, bar, ticket box

#### 6.2.4.3 Sistem Akustika

Penataan sistem akustika pada Gedung Pertunjukan Remaja ini akan dibagi menjadi 2 yaitu secara eksternal dan internal:

1. Eksternal, menggunakan vegetasi yang difungsikan juga sebagai area parkir dan *public area*, memberikan perbedaan tingkat ketinggian, serta peletakan zona ruang berdasarkan tingkat kebisingan

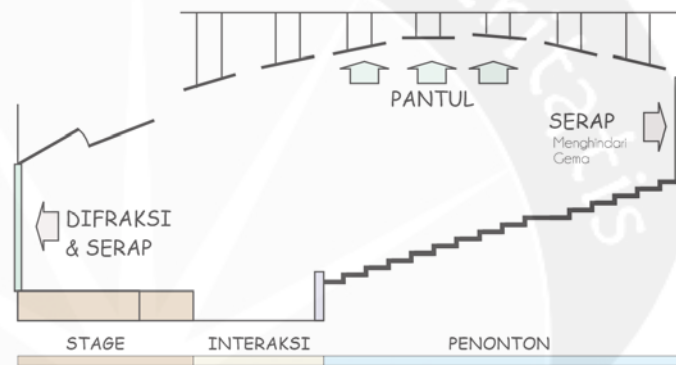


**Gambar 6.14. Sistem Akustika Eksternal**

Sumber : Analisis Penulis, 2016

2. Internal, pada Studio rekaman dan studio latihan : menggunakan bahan-bahan penyerap bunyi yang banyak serta penggunaan ruang pengunci ( ruang antara). Sedangkan pada Concert hall, dinding-dinding pembatas diberi pelapis pemantul, memperhatikan ketinggian panggung lebih tinggi di atas ketinggian lantai penonton, lantai penonton dibuat cukup landai

dan miring, permukaan bidang yang berhadapan langsung dengan sumber bunyi harus dilapisi dengan bahan penyerap bunyi. Selain itu, untuk mengurangi keluar masuknya bunyi yang tidak diinginkan pada ruang pertunjukan menggunakan dinding ganda. Pada bagian rongga diberi serat kayu/*glass wool*. Khusus dinding ruang penonton pada sisi kiri dan kanan didesain bergerigi sehingga dapat menghasilkan pemantulan bunyi secara merata (difusi).

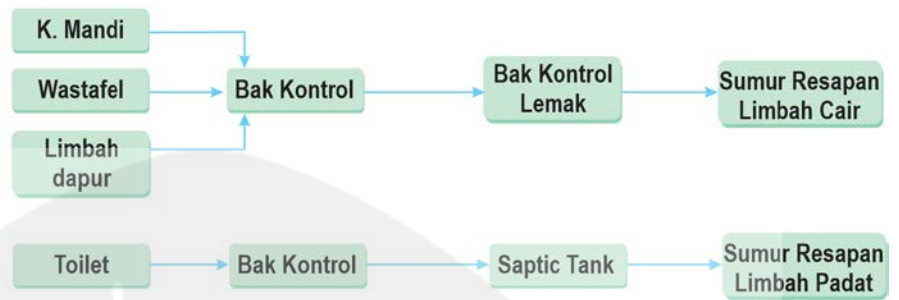


**Gambar 6.15. Sistem Akustika Internal**

Sumber : Analisis Penulis, 2016

#### 6.2.4.4 Sistem Sanitasi

Sistem sanitasi pada gedung Pertunjukan ini meliputi penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor. Jaringan air bersih diperoleh dengan sumur pompa dan air PDAM yang kemudian di distribusikan keseluruh bagian gedung. Sistem pendistribusian air bersih yang digunakan adalah sistem pendistribusian *down feed* bekerja dengan memanfaatkan gaya grafitasi bumi.



**Gambar 6.16. Skema pendistribusian air kotor**

Sumber : Analisis Penulis, 2016



**Gambar 6.17. Skema pendistribusian air bersih**

Sumber : Analisis Penulis, 2016

#### 6.2.4.5 Sistem Pemadam Kebakaran

Peletakan peralatan pemadam api dalam gedung sesuai dengan regulasi yang ada. Member lapisan dari wool tebal atau asbestos pada Panggung dan *dressing room*. Area belakang panggung harus memiliki pemadam jenis air yang bisa dibawa oleh tangan, yang juga diletakan di koridor. Memberikan pemadam dari karbon dioksida, digunakan untuk memadamkan api yang bersumber dari peralran listrik. Selain itu, juga memberikan pemadam berupa foam untuk kebakaran yang bersumber dari minyak.

#### 6.2.4.6 Sistem Penangkal Petir

Sistem Penangkal petir pada Gedung Pertunjukan Musik Remaja ini dipasang pada beberapa titik tertinggi bangunan dengan sistem konvensional/franklin, yaitu dengan batang runcing yang dihubungkan langsung dengan

kabel tembaga dan dialirkan langsung ke elektroda yang ditanahkan.

#### **6.2.4.7 Sistem Pembuangan Sampah**

Sistem pembuangan menggunakan sistem terpusat, yaitu dari tempat sampah kecil di dalam dan di luar bangunan yang berada pada titik-titik tertentu dikumpulkan dan dibawa oleh petugas Cleaning Service menuju ke bak tampung sampah utama sebelum diangkut oleh dinas kebersihan kota menuju ke TPS atau TPA kota.

#### **6.2.4.8 Sistem CCTV**

Sebagai keamanan di dalam Gedung Pertunjukan, CCTV akan diletakan pada beberapa titik didalam dan diluar Gedung Pertunjukan. Pos CCTV akan digabung dengan Pos Security.

#### **6.2.4.9 Sistem Transportasi Vertikal**

Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik ini adalah tangga umum dan tangga darurat serta penggunaan ramp untuk memfasilitasi orang yang tidak bisa menggunakan tangga atau pengguna kursi roda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad.( 2005 ) .Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara
- Appleton, Ian. 2008. *Building for the performing Art: a design development guide*. Architecture Press: University of Michigan
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan edisi ketiga*, Jakarta: Erlangga
- Chiara, De, Joseph., Crosbie, J, Michael, 2001, Time Saver Standards For Building Types Fourth Edition, McGraw-Hill
- De Chiara, J. 2010. *Time-Sarver Standart For Building Types-Fourth Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill
- Doelle, Leslie. L, Terjemahan Dra. Lea Prasetio, M.S.c, *Akustik Lingkungan*, Penerbit Erlangga, 1990.
- Frick, Heinz., dkk, 2008, Ilmu Fisika Bangunan, Kanisius, Yogyakarta
- Hurlock, E.B. (1992). *Developmental Psychology : A Life Span Approach*, fifth edition. Mc Graw Hill.
- Hamju A; Windawati. A, Pengetahuan Seni Musik, CV Mutiara, Jakarta 1980
- Jurnal. Hal 1-10. Zubaidi, Fuad. "Telaah Konsep Frank O Gehry Dalam Rancangan Arsitektur ". Jurnal Ruang. Vol (2:2). Hal 59-72
- Kartono Kartini. 2008. Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mediastika, C. E., 2005, Akustika Bangunan, Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1Edisi 33*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2Edisi 33*. Jakarta: Erlangga
- Prajnawrdhi Tri Anggraini. (2005) Eclecticism Dalam Arsitektur Jurnal Permukiman Natak Vol.3 No.2
- Widaningsih, Lilis. "Post-modernisme dalam Karya Arsitektur Frank O. Gehry: Antara Imajinasi dan Profesionalisme".

## DAFTAR REFERENSI

- Hariato. (2011). Pengertian Kenakalan Remaja. (Online).  
(<http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/>, diakses 19 Agustus 2015)
- [https://secure.ifai.com/fabarch/articles/0309\\_nw1\\_opera.html](https://secure.ifai.com/fabarch/articles/0309_nw1_opera.html)
- <http://www.centrodecongresosprincipelifepe.com/content/imgsxml/en/espacios/auditorium.jpg>
- [http://equalbooks.co.kr/gbbs/bbs/board.php?bo\\_table=news2&wr\\_id=145](http://equalbooks.co.kr/gbbs/bbs/board.php?bo_table=news2&wr_id=145), diakses 19 Agustus 2015
- <http://www.world-architects.com/pages/insight/deconstructivist-architecture-25>, diakses 20 Agustus 2015
- [http://www.academia.edu/6755840/ARSITEKTUR\\_DEKONTRUKSI\\_KESAN\\_MANIPULASI\\_PADA\\_FASAD](http://www.academia.edu/6755840/ARSITEKTUR_DEKONTRUKSI_KESAN_MANIPULASI_PADA_FASAD), diakses tanggal 07/10/2015
- [http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=8](http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=8) diakses 08/10/2015
- <http://dokumen.tips/documents/arsitektur-dekonstruksi.html> , diakses 08/10/2015
- <http://dokumen.tips/documents/biografi-peter-eisenman.html>, diakses 08/10/2015
- [http://cpf.uncsa.edu/TechDrawings/PP\\_Thrust\\_GP.jpg](http://cpf.uncsa.edu/TechDrawings/PP_Thrust_GP.jpg), 03/10/2015
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Konser>, 03/10/2015
- <https://en.wikipedia.org/wiki/File:Guggenheim-bilbao-jan05.jpg> 03/10/2015
- [https://en.wikipedia.org/wiki/File:Lightmatter\\_waltdisney\\_concerthall.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/File:Lightmatter_waltdisney_concerthall.jpg) 03/10/2015
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Frank\\_Gehry](https://id.wikipedia.org/wiki/Frank_Gehry) diakses 03/10/2015
- [https://en.wikipedia.org/wiki/File:Case\\_danzanti.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/File:Case_danzanti.jpg) diakses 06/10/2015
- <http://blog.miragestudio7.com/peter-eisenman/1328/> 06/10/2015
- <http://www.flickrriver.com/photos/anselm11/1409241316/> diakses 06/10/2015
- <http://architectuul.com/architecture/parc-de-la-villette> diakses 06/10/2015
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kabupaten\\_dan\\_kota\\_di\\_Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Daerah_Istimewa_Yogyakarta) diakses 07/10/2015
- <http://www.coop-himmelblau.at/architecture/projects/house-of-music-ii/>, diakses 19 Oktober 2016

<http://www.coop-himmelblau.at/>, 19 Oktober 2016

<http://jokosarwono.wordpress.com/2009/04/10/waktu-dengung-reverberationtime/>, diakses 19 Oktober 2016

<https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/736x/f6/33/ce/f633ced2766c2e639bce2377702a9b1e.jpg>, diakses 19 Oktober 2016

[https://books.google.co.id/books?id=xReoCgAAQBAJ&pg=PA190&lpg=PA190&dq=dinding+concert+hall&source=bl&ots=zcZ2vFINnB&sig=RxXVuESkpClz2RiGS0rHkG-mgjU&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=xReoCgAAQBAJ&pg=PA190&lpg=PA190&dq=dinding+concert+hall&source=bl&ots=zcZ2vFINnB&sig=RxXVuESkpClz2RiGS0rHkG-mgjU&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true), 15 April 2016

